

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

**Citraan Puisi Anak Majalah Bobo
Edisi 40—45 Tahun 2016**
Fadhilatun Hayatunnufus

**Kepribadian Tokoh Utama dalam
Cerpen Saga Karya Shantined dari
Kumpulan Cerpen *Un Soir Du*
*Paris: Kajian Psikoanalisis***
Tita Nurajeng Miyasari

**Estetika Posmodern Puisi “Aku
Ingin” Karya Saut Situmorang**
Kahar Dwi Prihantono

**Kekurangcermatan Penulisan
Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah
Guru di Yogyakarta**
Nanik Sumarsih

**Esensi Bahasa dalam Kajian
Struktural**
Masayu Gay

**Kritik Sosial dalam Novel *Maafkan
Aku, Kuala Mesuji* Karya Fajar:
Tinjauan Sosiologi Sastra**
Erwin Wibowo

**Gaya Bahasa Perumpamaan dalam
Novel Cinta *Di Dalam Gelas* Karya
Andrea Hirata**
Agus Yulianto

**Relasi Kekerabatan Bahasa Banjar
dan Bahasa Bali: Tinjauan
Lingusitik Histroris Kompratif**
Jahdiah

**KANTOR BAHASA MALUKU UTARA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Gramatika	Volume VI	Nomor 1	Halaman 1—87	Ternate, Juni 2018	ISSN 2338-8285	E-ISSN 2599-3283
-----------	-----------	---------	--------------	--------------------	----------------	------------------

Volume VI, Nomor 1, Januari--Juni 2018

**ISSN 2338-8285
E-ISSN 2599-3283**

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN
(terbit setiap Juni dan Desember, terbit pertama Juni 2013)

Penanggung Jawab

Kepala Kantor Bahasa Maluku Utara

Pemimpin Redaksi

Narungga Indit Prahasita, S.S. (Kantor Bahasa Maluku Utara)

Sekretaris Redaksi

Faruk Abas, S.Pd. (Kantor Bahasa Maluku Utara)

Pengatur Tata Letak

Abdul Rahim Husin, S.Kom. (Kantor Bahasa Maluku Utara)

Mitra Bebestari

Prof. Dr. Maria Immaculatus Djoko Marihandono, S.S., M.Si.
(Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia)

Dr. Tirto Suwondo, M.Hum.

(Balai Bahasa Jawa Tengah)

Dr. Mariana Lewier, S.S., M.Hum.

(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura)

Dr. Syarifuddin, M.Hum. (Kantor Bahasa Maluku Utara)

Dr. Burhanuddin, M.Hum. (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram)

Penyunting

Rudi S. Tawari, M.Hum. (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun)

Sutisno Adam, M.Hum. (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun)

Nurfani, S.S., M.A. (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun)

Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum. (Kantor Bahasa Kalimantan Selatan)

Drs. Zainnudin Hakim, M.Hum. (Balai Bahasa Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat)

Drs. Hairuddin, M.Hum. (Kantor Bahasa Kalimantan Tengah)

Mujahid Taha, S.S. (Kantor Bahasa Maluku Utara)

Fida Febriningsih, S.S. (Kantor Bahasa Maluku Utara)

Alamat Redaksi

Jalan Raya Pertamina, Jambula, Pulau Ternate, Kota Ternate (97751)

Pos-el: jurnalgramatika@yahoo.com, Laman: gramatika.kemdikbud.go.id

Kantor Bahasa Maluku Utara
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA PENGANTAR

Redaksi bersyukur kepada Allah Swt. karena atas rahmat-Nya jurnal *Gramatika* Volume VI, Nomor 1, Januari--Juni 2018 ini dapat diterbitkan. Jurnal ini diterbitkan untuk memublikasikan hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan, baik di Maluku Utara maupun provinsi lain, agar diketahui oleh pihak terkait, terutama mahasiswa, guru, dosen, dan pemerhati bahasa dan sastra. Jurnal ini merupakan salah satu misi Kantor Bahasa Maluku Utara, yakni peningkatan mutu hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan.

Edisi ini memuat delapan artikel ilmiah yang disusun berdasarkan waktu pengembalian revisi makalah dari penulis. Jurnal ini terbit atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, redaksi mengucapkan terima kasih kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kepala Kantor Bahasa Maluku Utara, para mitra bestari, para penyunting, dan para penulis, serta pihak terkait lainnya.

Gramatika Volume VI, Nomor 1, Januari--Juni 2018 ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca terutama pemerhati bahasa dan sastra. Selain itu, kami menerima saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca guna perbaikan mutu jurnal ini ke depan.

Ternate, Juni 2018

Redaksi

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Lembar Abstrak	v
Citraan Puisi Anak Majalah Bobo Edisi 40—45 Tahun 2016 Fadhilatun Hayatunnufus.....	1
Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen Saga Karya Shantined dari Kumpulan Cerpen <i>Un Soir Du Paris</i>: Kajian Psikoanalisis Tita Nurajeng Miyasari	9
Estetika Posmodern Puisi “Aku Ingin” Karya Saut Situmorang Kahar Dwi Prihantono	21
Kekurangcermatan Penulisan Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Guru di Yogyakarta Nanik Sumarsih	36
Esensi Bahasa dalam Kajian Struktural Masayu Gay.....	49
Kritik Sosial dalam Novel <i>Maafkan Aku, Kuala Mesuji</i> Karya Fajar: Tinjauan Sosiologi Sastra Erwin Wibowo	61
Gaya Bahasa Perumpamaan dalam Novel <i>Cinta Di Dalam Gelas</i> Karya Andrea Hirata Agus Yulianto	70
Relasi Kekerabatan Bahasa Banjar dan Bahasa Bali: Tinjauan Lingusitik Historis Kompratif Jahdiah	79

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin redaksi.

Fadhilatun Hayatunnufus
Citraan Puisi Anak Majalah Bobo Edisi 40—45 Tahun 2016
Volume VI, Nomor 1, Januari--Juni 2018, Halaman 1--8
<p>Penelitian ini berjudul “Analisis Citraan Puisi Anak dalam Majalah <i>Bobo</i>”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah citraan apa saja yang terdapat dalam puisi anak yang dipublikasikan dalam majalah <i>Bobo</i>. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan citraan apa saja yang terdapat dalam puisi anak dalam majalah <i>Bobo</i>. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka. Pengolahan data penelitian dengan metode deskriptif analitik yang dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta dan menganalisisnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa citraan yang terdapat dalam puisi anak pada majalah <i>Bobo</i> adalah citraan penglihatan, gerak, penciuman, pencecapan, dan perabaan. Citraan yang paling dominan digunakan oleh anak dalam membuat puisi pada majalah <i>Bobo</i> adalah citraan penglihatan.</p> <p>Kata Kunci: sastra anak, puisi, citraan</p> <p><i>This research entitled "The Imagery in a Collection of Child Poems in Bobo Magazines in 2016." The formulation of the problem in this study is what types of imagery contained in the poetry of children published in Bobo magazine. The purpose of this study is to describe any kinds of imagery contained in the poetry of children in Bobo magazine. The type of this research is a qualitative research. The technique which was used in data collection is a literature study from 15 poems. To analyse the data, the researcher used a descriptive analytic method which is done by describing facts and analyzing it. The results of this study indicate that the imagery contained in the poetry of children in Bobo magazine is visual imagery, kinesthetic imagery, smell imagery, taste imagery, and tactile imagery. The most dominant image used by children in making poetry in Bobo magazine is visual imagery.</i></p> <p><i>Keywords: literature, child, poetry, imagery</i></p>

Tita Nurajeng Miyasari
Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen Saga Karya Shantined dari Kumpulan Cerpen <i>Un Soir Du Paris</i>: Kajian Psikoanalisis
Volume VI, Nomor 1, Januari--Juni 2018, Halaman 9--20
<p>Studi ini menganalisis psikologi tokoh utama dalam cerita pendek Saga. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerita pendek Saga, yang ditulis oleh Shantined. Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepribadian karakter utama dari aspek id, ego, dan superego. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa id dan</p>

ego merupakan peran paling aktif untuk memenuhi hasrat seksual karakter utama. Namun, superego belum bekerja sempurna untuk mengendalikan atau menghambat kerja id dan ego karakter utama. Tokoh utama dalam cerita pendek ini memiliki ketidakseimbangan psikologis karena perilaku dan keinginan homoseksualnya.

Kata kunci: psikoanalisis, tokoh utama, Saga

This study analyzes the psychology of the main character in the short story Saga. The data used in this study is the short story Saga, written by Shantined. Theory used in this study is the theory of psychoanalysis by Sigmund Freud. The method used is known as descriptive analytical method. The purpose of this study is to describe the personality of the main character from the aspect of id, ego, and superego. The results of this study states that id and ego are the most active role to fulfill the sexual desire of the main character. However, superego has not worked perfectly to control or hamper the workings of id and ego of the main character. The main character in this short story has a psychological imbalance because of her homosexual behavior and desire.

Key words: psychoanalysis, main character, Saga

Kahar Dwi Prihantono

Estetika Posmodern Puisi “Aku Ingin” Karya Saut Situmorang

Volume VI, Nomor 1, Januari--Juni 2018, Halaman 21--35

Penelitian ini mengkaji estetika puisi “Aku Ingin” karya Saut Situmorang dengan melibatkan pengamatan unsur tekstual dan ekstratekstual, unsur-unsur di dalam dan di luar teks puisi. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat lima gejala estetika puisi “Aku Ingin” karya Saut Situmorang mencakupi (1) pastiche, (2) parodi, (3) kitsch, (4) camp, dan (5) skizofrenia. Transformasi puisi yang lebih dahulu ada, yakni “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono ke dalam bentuk puisi baru versi Saut menunjukkan gejala pastiche. Gejala pastiche juga terlihat dalam hubungan intertekstualitas dengan teks sebelumnya, yakni drama tragedi Romeo and Juliet. Pemikiran dan ungkapan penyair Sapardi diimitasi sedemikian rupa untuk membuatnya tampak absurd. Ungkapan “mencintai dengan membabi buta” ali-alih “mencintai dengan sederhana” menjadi sebuah penanda imitasi karya yang dibuat mendekati aslinya tetapi disimpangkan arahnya menunjukkan gejala parodi. Gejala kitsch terlihat pada masuknya drama tragedi Romeo and Juliet dalam puisi yang menunjukkan hilangnya batas hasil dan nilai-nilai budaya tinggi dengan budaya massa kontemporer. Gejala camp terlihat pada jawaban Saut terhadap “kebosanan” dan sekaligus merupakan satu reaksi terhadap keangkuhan kebudayaan tinggi yang telah memisahkan seni dari makna-makna sosial dan fungsi komunikasi sosial yang dapat dilihat pada ungkapan “tanpa sangsi yang membuat kematiannya jadi puisi” serta “yang membuatnya jadi abadi”. Gejala skizofrenia terlihat pada kekacauan pertandaan klitika “-Ku” dan “-Mu” pada ungkapan “mencintaiMu” dan “mencintaiKu” sebagai objek penyerta. Skizofrenia juga tampak pada kompleksitas susunan puisi yang terpecah-pecah, bahkan kenirhubungan antara baris pertama dan kedua di tiap bait puisi juga menunjukkan adanya idiom serupa. Kesemua temuan tersebut mentabalkan ciri estetika postmodernisme dalam puisi Saut, yakni ciri yang memanfaatkan citra dan tanda yang tanpa batas dengan cara menghancurkan makna, mengangkat hal-hal yang telah sekian lama dianggap tabu untuk menuju implikatur perenungan mendalam, berfikir intensif, dan perhatian penuh pembaca yang menjadi ciri keindahan postmodern.

Kata kunci: estetika postmodernisme, kontemplasi, berfikir, pastiche, parodi, kitsch; camp, dan skizofrenia

This study examined the aesthetics of Saut Situmorang’s poem, "Aku Ingin", by involving

observations of textual and extratextual elements, inside and outside elements of a poetic text. The results of the study indicated that there were five aesthetic phenomena of the poem namely (1) pastiche, (2) parody, (3) kitsch, (4) camp, and (5) schizophrenia. The transformation of an earlier poem, "Aku Ingin" by Sapardi Djoko Damono, into a new version of Saut indicated a symptom of pastiche. The symptom was also captured in the intertextuality relationship with the previous text, the Romeo and Juliet tragedy. Sapardi's thought and expression were imitated in such a way as to make it absurd. The phrase "mencintai dengan membabi buta" (loving s.o. blindly) instead of "mencintai dengan sederhana" (loving s.o. simply) became an imitation marker of the work that was made close to the original version, distorted in its direction indicated a symptom of parody. Kitsch was seen in the influx of Romeo and Juliet tragedy in the poem which indicated the absence of limit between high and mass cultural values. Camp was captured in Saut's response to a "boredom" and at the same time a reaction to the high cultural arrogance that separated the art from social meanings and communication functions. It could be revealed in a phrase "tanpa sangsi yang membuat kematiannya jadi puisi" (with no doubt that make his death into poem) and "yang membuatnya jadi abadi" (that drives it to be immortal). Schizophrenia was captured in the clitics of "-Ku" (My) dan "-Mu" (Your) in the expression of "mencintaiMu" (love You) and "mencintaiKu" (love Me) as an object marker. Schizophrenia was also in the complexity of fragmented poem even the relationship between the first and second line in each verse also indicated the same symptoms. Those findings characterized the aesthetics of postmodernism poem, a feature that utilized unlimited images and markers by destroying meaning, exposing things that have been considered as a taboo to the implicatur of deep contemplation, intensive thinking, and undivided attention of the readers' as postmodern aesthetic characteristics.

Keywords: postmodernism aesthetics, deep contemplation, intensive thinking, pastiche, parody, kitsch, camp, and schizophrenia

Nanik Sumarsih

Kekurangcermatan Penulisan Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Guru di Yogyakarta

Volume VI, Nomor 1, Januari--Juni 2018, Halaman 36--48

Penelitian ini bertujuan untuk membahas kekurangcermatan penulisan kalimat dalam penulisan karya ilmiah guru SLTA di Yogyakarta beserta pembenaran kesalahan kalimat yang terjadi dalam karya tulis ilmiah tersebut. Secara prinsip kajian ini didasarkan pada metode deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Langkah pertama dilakukan dengan cara membaca naskah KTIG dan mengumpulkan data kesalahan. Kemudian mengidentifikasi jenis kesalahan, seperti penumpukan gagasan, kerancuan kalimat, kemubaziran, redundansi, dan kalimat yang tidak logis. Setelah diidentifikasi, kemudian dijelaskan mengapa terjadi kesalahan. Pada bagian akhir kemudian diberi pembenarannya. Berdasarkan data yang dianalisis, kekurangcermatan penulisan kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Guru disebabkan oleh (1) adanya penumpukan gagasan, (2) kerancuan struktur dan gagasan, (3) ketiadaan induk kalimat, (4) kemubaziran, (5) redundansi, (6) kalimat yang tidak logis, (7) kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), dan (8) ketidakefektifan karena aspek pragmatik.

Kata-Kata Kunci: kekurangcermatan, kalimat, karya tulis ilmiah

This study aims to discuss inaccuracies of writing sentence in senior high school teacher's scientific writing paper in Yogyakarta and correctness of error sentences that occur in the scientific paper. Principally, this study is based on qualitative descriptive method. Data analysis is done with following steps. The first step is reading the KTIG (Teacher's scientific writing paper) script and collecting error data (sentence error). Then, the next step is

identifying types of errors, such as the buildup of ideas, ambiguity of sentences, redundancies, and illogical sentences. Once the data is identified, the next step is explaining why an error occurs. The last step is giving correctness of sentence error. Based on the analyzed data, the lack of sentence writing accuracy in Teacher's scientific writing paper is caused by (1) the accumulation of ideas, (2) ambiguity of structure and ideas, (3) absence of main sentence, (4) superfluousness, (5) redundancy, illogical sentences, (7) sentence without predicate and dangling sentence, and (8) ineffectiveness due to pragmatic aspects.

Keywords: inaccuracies, sentences, scientific papers

Masayu Gay

Esensi Bahasa dalam Kajian Struktural

Volume VI, Nomor 1, Januari--Juni 2018, Halaman 49--60

Tulisan ini merupakan hasil kajian konseptual para linguist yang disadur dari berbagai referensi dan dielaborasi. Kajian dibatasi pada struktural dan tidak sesudahnya, dan menggunakan kajian pustaka. Ulasan konsep pemikiran dilakukan secara deskriptif. Bermula dari Saussure, bahasa sebagai bentuk, meliputi tiga hal (1) bentuk-isi, yakni klasifikasi mengenai pikiran dan benda-benda/objek, (2) bentuk-ekspresi, yakni terkait pengelompokan yang bersifat abstrak atau bayangan bunyi-bunyi dan bentuk bahasa. (3) isi-ekspresi, merupakan pembentukan dari keduanya. Bentuk-isi pada dikotomi ini, baik pada tataran epistemologinya maupun aksiologinya. Hjelmslev menggambarkan bentuk-isi sebagai faktor dari tanda yang umum untuk bahasa yang berbeda: bentuk-isi dilihat sebagai tipe 'makna' yang bisa dijadikan dasar untuk membandingkan tanda berbeda dalam bahasa yang berbeda. Bentuk-isi didefinisikan hanya kaitannya dengan fungsi tanda, seperti isi-ekspresi. Bentuk-isi adalah bentuk yang bersamaan dengan bentuk-ekspresi, dan merupakan unit yang berfungsi sebagai tanda dalam bahasa. Dari sudut pandang maksud, bentuk konten bersifat arbitrer. Hjelmslev mengembangkan konsep hubungan tanda dan pananda. Bloomfield berangkat dari pandangan behaviorisme, sehingga ujaran manusia dapat dijelaskan dengan kondisi-kondisi eksternalnya dengan mechanism. Hakikat bahasa sebagai bentuk-ekspresi terlihat sangat radikal. Bloomfield membangun bahasa yang bersifat empirisme di atas substansi. Hakikat bahasa merupakan realitas struktur empiris sebagai sarana ekspresi manusia.

Kata kunci: Hakikat bahasa strukturalis, Saussure, Hjelmslev, Bloomfield

This paper is the result of linguist conceptual studies that are adapted from various references and elaborated. The review is restricted to structural and not afterwards, and uses literature review. The thinking concept review is done descriptively. Beginning with Saussure, language as a form, encompasses three things (1) form-content, namely the classification of the mind and objects / objects, (2) the expression-form, ie the abstract grouping or the shadow of the sounds and forms of language . (3) content-expression, is the formation of both. The contents of this dichotomy, both on the epistemological level and its axiology. Hjelmslev describes the form-content as a factor of the common sign for different languages: the form-content is seen as a type of 'meaning' which can be used as a basis for comparing different marks in different languages. The forms are defined only in relation to the function of the sign, such as content-expression. The forms are forms that coincide with the form-expression, and are units that function as signs in language. From the point of view of intent, the form of content is arbitrary. Hjelmslev developed the concept of sign and sign relationships. Bloomfield departs from a view of behaviorism, so that human speech can be explained by its external conditions with the mechanism. The essence of language as an expression-form looks very radical. Bloomfield builds empirical language on substance. The essence of language is the reality of the empirical structure as a means of human expression.

Keywords: The essence of structuralist language, Saussure, Hjemslev, Bloomfiled

Erwin Wibowo

Kritik Sosial dalam Novel *Maafkan Aku, Kuala Mesuji* Karya Fajar: Tinjauan Sosiologi Sastra

Volume VI, Nomor 1, Januari--Juni 2018, Halaman 61--69

Penelitian terhadap novel *Maafkan Aku, Kuala Mesuji* ini bertujuan untuk mengungkap kritik sosial yang terkandung dalam novel *Maafkan Aku, Kuala Mesuji* karya Fajar melalui pendekatan sosiologi sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknis analisis isi yaitu mengungkap dan kemudian mendeskripsikan unsur ekstrinsiknya, apa dan bagaimana kritik sosial yang dikandung dalam novel tersebut. Fokus penelitian ini adalah kritik sosial yang terkandung dalam novel *Maafkan Aku, Kuala Mesuji* karya Fajar yang meliputi: pertama, kritik sosial terhadap kehidupan masyarakat Kuala Mesuji. Kedua, kritik sosial terhadap pendidikan yang ada di Kuala Mesuji. Tehnik analisis yang dilakukan peneliti yaitu membaca dan memahami isi novel, menganalisis kritik sosial, kemudian menginterpretasikan data sesuai dengan indikator fokus penelitian dan fakta (peristiwa) yang melatarbelakangi kritik sosial yang ditemukan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Maafkan Aku, Kuala Mesuji* karya Fajar, memang mengandung kritik sosial yang dimunculkan dari percakapan para tokoh dan juga melalui narasinya.

Kata kunci: novel, sosiologi sastra, kritik sosial

*Research on novel *Maafkan Aku, Kuala Mesuji* aims to uncover the social criticism contained in the novel *Maafkan Aku, Kuala Mesuji Dawn* works through literature sociological approach. The method used in this research is descriptive qualitative method, with which the technical content analysis to uncover and then describe the extrinsic elements, what and how social criticism contained in the novel. The focus of this research is social criticism contained in the novel *Maafkan Aku, Kuala Mesuji Dawn* works which include: first, social criticism on people's lives Kuala Mesuji. Second, the social criticism of the education in Kuala Mesuji. Engineering analysis conducted by researchers are read and understand the contents of the novel, to analyze social criticism, and then interpret the data according to the indicators focus on research and facts (events) underlying social criticism found. Based on the research results show that the novel *Maafkan Aku, Kuala Mesuji* works of Dawn, does contain social criticism that is raised from the conversation the leaders and also through the narrative.*

Keywords: novel, sociology of literature, social criticism

Agus Yulianto

Gaya Bahasa Perumpamaan dalam Novel *Cinta Di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata

Volume VI, Nomor 1, Januari--Juni 2018, Halaman 70--78

Tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk gaya bahasa perumpamaan yang terdapat dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* serta makna yang dikandungnya. Dengan demikian masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk gaya bahasa perumpamaan yang terdapat dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* serta apa makna yang dikandungnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik catat, klasifikasi dan analisis. Selain itu, metode analisis konten juga digunakan untuk menelaah isi teks untuk mengetahui penggambaran pemakaian gaya bahasa perumpamaan dalam novel. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa gaya bahasa perumpamaan yang dipakai pengarang meliputi pemakaian kata seperti, bak, macam, dan ibarat.

Kata kunci: novel, gaya bahasa, perempumaan

The purpose of this study is how the forms of style perempumaan language contained in the novel Love in the Glass and the meaning it contains. Thus the problem in this study is how the forms of style perempumaan language contained in the novel Love in the Glass and what the meaning it contains. This research uses descriptive qualitative method with technique of record, classification and analysis. In addition, content analysis methods are also used to examine the contents of the text to know the description of the use of parable style in the novel. Based on the results of the analysis can be seen that the parable style of language used by the author includes the use of words such as, tub, kind, and like.

Keywords: novel, language style, perempumaan

Jahdiah

Relasi Keekerabatan Bahasa Banjar dan Bahasa Bali: Tinjauan Lingusitik Histroris Kompratif

Volume VI, Nomor 1, Januari--Juni 2018, Halaman 79--87

Penelitian ini merupakan penelitian linguistik historis komparatif yang membahas hubungan kekerabatan dua bahasa yang ada di Kalimantan Selatan, yaitu bahasa Bali dan bahasa Banjar. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini 1) kosakata bahasa Banjar dan Bali yang sama berupa retensi, 2) kosakata bahasa Banjar dan Bali yang berupa inovasi fonolis, 3) relasi kekerabatan bahasa Banjar dan Bali berdasarkan perhitungan leksikostatistik 4) korespondensi konsonan dan vocal, dan 5) variasi konsonan dan vokal. Penelitian ini bertujuan mengetahui kekerabatan bahasa Banjar dan bahasa Bali. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dengan mengisi kuisisioner sebanyak 200 kosakata dasar Swades. Dari 200 kosakata dasar Swades tersebut diklasifikasikan kata-kata yang berkerabat dengan yang tidak berkerabat. Teori yang digunakan sebagai acuan penelitian ini teori linguistik historis komparatif. Untuk menentukan dan membuktikan bahasa-bahasa tersebut memiliki hubungan kekerabatan, dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kuantitatif digunakan metode leksikostatistik, sedangkan dalam pendekatan kualitatif digunakan metode perbandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerabatan bahasa Banjar dan bahasa Bali berada ditingkat rumput bahasa. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan kekerabatan sebesar 24,5%. Skala ini dibuktikan dengan oleh adanya persamaan dan kemiripan yang terdapat dalam kedua bahasa tersebut berupa 21 kosakata yang sama, 29 kosakata bahasa Banjar dan Bali yang memiliki kemiripan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahasa Banjar dan bahasa Bali dua bahasa yang mempunyai kekerabatan yang erat.

Kata Kunci: bahasa Banjar, bahasa Bali, kekerabatan bahasa

It is comparative historical linguistic study that discuss the genetic relations of two languages in South Kalimantan, they are Bali and Banjar language. The problem of this study is 1) banjar dan Bali language that have same retensi, 2) Bnajar dan Bali language in the form of fonological innovation, 3) genetic relation of Bnajar and Bali language base on lexicostatistic calculation, 4) consonant and vocal correspondence, 5) consonant and vocal variation. The study aims relationship status of Bali and Banjar language through lexicostatistic calculation. The data are gained through interview by filling the questionnaires consisting of 200 Swades vocabularies. Those vocabularies are classified into relationship and non relationship vocabularies. The theory which is used in this study is comparative historical linguistic theory. This study uses two approaches to determine and prove the close relationship of both languages, they are quantitative and qualitative approach. Lexicostatistic approach is used in

quantitative approach, while comparison method is used in qualitative approach. The result shows that the relationship of Banjar and Bali language are in the grass level language. It is proven based on the calculation about 24,5%. This scale is proven by the same and similarity of both languages, they are 21 same vocabularies, 29 similar vocabularies of Banjar and Bali language. It can be conclude that Banjar and Bali language has close relationship.

Keywords: Banjar language, Bali language, language relations